

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan Indonesia saat ini belum optimal karena banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya lingkungan sekolah, kurikulum pendidikan, tenaga pengajar, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang disediakan. Salah satu sarana pendidikan yang dapat meningkatkan prestasi siswa adalah media pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi siswa.

Di dalam setiap pembelajaran umumnya digunakan media pembelajaran atau sarana teknologi pembelajaran. Hal ini berdasarkan pandangan behaviourisme yaitu bahwa proses pembelajaran terjadi sebagai hasil pengajaran yang disampaikan oleh guru melalui atau dengan bantuan media. Namun dalam pandangan konstruktivisme, media digunakan sebagai sesuatu yang memberikan kemungkinan siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan dicapai.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang diciptakan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa serta mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menangkap materi pelajaran. Kualitas dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengaruh media pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat siswa merasa kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran di kelas. Hal tersebut dapat menyebabkan daya imajinasi siswa dalam belajar kurang terlatih dan kegiatan belajar mengajar akan berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran akan berpengaruh terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya.

Pada umumnya pelaksanaan proses belajar mengajar masih menggunakan metode tradisional, dimana pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dalam bentuk yang sudah jadi melalui informasi/ceramah dan gambar dua dimensi. Dalam pendekatan tradisional seperti ini, tidak ada peragaan secara audio visual tentang materi yang di ajarkan, akibatnya siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran merupakan sesuatu yang membosankan, sehingga dapat menurunkan motivasi

belajar dan inisiatif siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide. Kondisi ini mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak seperti yang diharapkan.

Berdasarkan paparan di atas, Penulis akan berusaha untuk meneliti hubungan antara “*Eksperimen Penggunaan Media Pembelajaran Model Mock Up Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SMKN 5 Bandung pada Mata Diklat Menggambar Teknik*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Suatu penelitian dirancang dan diarahkan guna memecahkan masalah tertentu. Namun terlebih dahulu diperlukan suatu identifikasi masalah untuk menggambarkan berbagai permasalahan yang timbul. Dengan berpedoman temuan lapangan (fenomena) dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian, diantaranya adalah :

1. Proses pembelajaran pada mata diklat menggambar teknik masih menggunakan media dua dimensi, yang hanya menampilkan gambar ortografik yang tidak menampilkan dimensi kedalaman atau ketebalan suatu objek secara optimal. Bagi beberapa siswa hal ini dapat memberikan kesulitan tersendiri, khususnya dalam merekayasa bentuk di dalam pikiran untuk kemudian dituangkannya dalam bentuk gambar.
2. Rendahnya motivasi siswa dalam mata diklat menggambar teknik karena tidak menarik, sehingga siswa menjadi malas dan menghambat prestasi belajar.

### 1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

#### 1.3.1 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah mengenai prestasi belajar, yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir siswa pada mata diklat menggambar teknik subkompetensi sambungan kayu di kelas X TGB SMKN 5 Bandung terkait media pembelajaran model mock up.

#### 1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata diklat menggambar teknik dengan menggunakan media pembelajaran model mock up ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata diklat Menggambar Teknik tanpa menggunakan media pembelajaran model mock up atau hanya menggunakan gambar dua dimensi ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar yang menggunakan media ajar mock up dengan prestasi belajar yang tidak menggunakan media ajar mock up atau hanya menggunakan gambar 2 dimensi pada mata diklat menggambar teknik ?

#### 1.4 Penjelasan Istilah.

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini, yaitu “ *Eksperimen Penggunaan Media Pembelajaran Model Mock Up Untuk Peningkatan Prestasi di SMKN 5 Bandung pada Mata Diklat Menggambar Teknik*” adalah sebagai berikut :

##### 1.4.1 Pengertian Eksperimen Penggunaan Media Pembelajaran Model Mock Up

Eksperimen menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah percobaan. Dalam penelitian ini eksperimen yang dimaksud adalah percobaan pada dua kelas dengan perlakuan khusus, dimana kelas eksperimen menggunakan media ajar model mock up sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan gambar dua dimensi.

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Arsyad, 2002; Sadiman, dkk., 1990). Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*). Sedangkan menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002), bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media. Pengertian ini sejalan dengan batasan yang disampaikan oleh Gagne (1985), yang menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan model mock up adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan sebuah media berupa model ataupun berupa miniatur dan gambar.

Jadi media ajar mock up adalah suatu media ajar yang digunakan guru untuk menerangkan suatu mata diklat agar siswa lebih mengerti tentang mata diklat yang di ajarkan dengan menggunakan bantuan model ataupun berupa miniatur dan gambar.

#### 1.4.2 Pengertian Peningkatan Prestasi di SMKN 5 Bandung

“Prestasi belajar adalah keseluruhan kecakapan hasil capai (achievement) yang diperoleh melalui proses-proses belajar di sekolah, yang dinyatakan dengan nilai-nilai dari prestasi belajar berdasarkan hasil tes prestasi belajar”. (Moh. Surya, 1979: 174).

Demikian pula dengan pendapat Abas Nurdin (1984: 41) yang berkenaan dengan prestasi belajar :

“Prestasi belajar pada hakekatnya adalah prestasi belajar yang dimanifestasikan kedalam diri individu dan dimanifestasikan kedalam pola tingkah laku dan perubahan skill pada pengetahuan dan dapat dilihat pada nilai prestasi belajar itu sendiri”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai akhir tugas siswa dalam mata diklat menggambar teknik.

### 1.4.3 Pengertian Mata Diklat Menggambar Teknik

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan mata diklat menggambar teknik adalah salah satu mata pelajaran atau mata diklat produktif sekaligus merupakan kompetensi dasar kejuruan yang diajarkan pada siswa kelas X program keahlian TGB di SMK Negeri 5 Bandung.

### 1.5 Tujuan Penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata diklat Menggambar Teknik subkompetensi sambungan kayu dengan menggunakan media ajar model mock up.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata diklat Menggambar Teknik subkompetensi sambungan kayu tanpa menggunakan media ajar model mock up atau hanya menggunakan gambar 2 dimensi.
3. Mengetahui perbedaan prestasi belajar yang menggunakan media ajar model mock up dengan prestasi belajar tanpa menggunakan media ajar model mock up atau hanya menggunakan gambar 2 dimensi pada mata diklat Menggambar Teknik subkompetensi sambungan kayu.



### 1.6 Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan guru dapat lebih memperhatikan pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai model media pembelajaran dengan menggunakan media ajar mock up.

